

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesadaran masyarakat terhadap pentingnya perawatan kesehatan kulit merupakan faktor pendorong terjadinya peningkatan permintaan produk perawatan kulit. Menurut Primadiati (2001), kelembapan udara di Indonesia dapat mencapai angka 80% dengan suhu udara relatif tinggi yaitu mencapai 35°C serta sinar matahari yang menyengat. Purwanti *et al.*, (2005), melaporkan beberapa dampak negatif terhadap kulit akibat paparan langsung sinar *ultraviolet* secara terus menerus antara lain kulit kemerahan, kulit kering, kulit keriput, iritasi, serta kerusakan kulit lainnya. Salah satu cara untuk mengatasi dampak negatif akibat radiasi sinar UV ialah penggunaan masker wajah.

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan 6.400.000 km² luas lautan dan 110.000 km panjang garis pantai, serta didukung iklim tropis yang memiliki keanekaragaman jenis rumput laut yang sangat tinggi, bahkan para ahli rumput laut mengatakan Indonesia sebagai lumbung rumput laut. Tercatat 555 jenis rumput laut dari sekitar 8000 jenis yang ada di dunia, dapat tumbuh dengan baik di wilayah Indonesia (Merdekawati dan Susanto, 2009). Walaupun demikian, budidaya rumput laut di Indonesia ternyata baru mulai dikembangkan sejak tahun 1967, dan mulai berkembang pada dasawarsa 1980-an.

Rumput laut saat ini merupakan salah satu komoditas yang memiliki nilai ekonomi tinggi mengingat perannya yang sangat penting dalam berbagai produk yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Saat ini produktivitas budidaya

rumput laut di Indonesia masih sebatas industri makanan dan bahan baku komoditi ekspor. Upaya pemanfaatan rumput laut sebagai bahan industri makanan, kosmetik, farmasi, kedokteran dan pertanian masih perlu dikembangkan lagi (Kadi, 2004).

Penggunaan rumput laut bisa digunakan sebagai bahan tambahan untuk produk non pangan dalam bidang kosmetik seperti masker wajah. Mitsui (1997), menyatakan bahwa kosmetik umumnya mengandung campuran senyawa kimia dan tidak banyak yang berasal dari sumber alami. Rumput laut merupakan salah satu hasil perairan yang banyak mengandung senyawa bioaktif karena mengandung klorofil atau pigmen warna lain. Lobban dkk (1985) dalam Winarno (1991) mengatakan bahwa setiap spesies rumput laut, masing-masing memiliki jenis pigmen fotosintesa yang berbeda-beda, sehingga jenis warna cahaya yang diserap juga berbeda-beda untuk tercapainya proses fotosintesa yang optimal. Proses fotosintesa yang optimal, pada akhirnya akan berpengaruh langsung terhadap seluruh proses biologis dari rumput laut tersebut, seperti pertumbuhan maupun kandungan karetonoidnya.

Pigmen merupakan zat warna yang selama ini memang telah banyak dilaporkan memiliki aktifitas biologis seperti: antibakteri, antioksidan, antikanker, antifungal, dan lainnya. Hanya saja belum ada penelitian yang mengkaji mengenai aplikasi dari pigmen alga hijau ini untuk aplikasi antioksidan yang dapat digunakan sebagai suplemen dalam mengurangi bahaya radikal bebas yang terpapar ke dalam tubuh (Mahmudah dan Nursandi, 2014). Hal tersebut

memberikan peluang yang sangat besar untuk rumput laut agar dapat dimanfaatkan menjadi produk kosmetik.

Salah satu komoditas rumput laut yang potensial untuk dikembangkan sebagai masker wajah adalah *Caulerpa racemosa*, spesies ini umum dikenal dengan sebutan anggur laut (*sea grape*), banyak tersebar di perairan Indonesia. Saat ini cara memperolehnya hanya berdasarkan pada hasil ekstraktif atau hanya mengumpulkan secara langsung dari pinggir pantai. Sehingga sangat potensial untuk dikembangkan dan dibudidayakan (Mahmudah dan Nursandi, 2014).

Penelitian ini dilakukan atas dasar pemikiran tersebut serta pentingnya mengembangkan produk non pangan yaitu masker wajah yang berbasis rumput laut *C. racemosa*.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh konsentrasi rumput laut *C. racemosa* pada masker wajah?
2. Konsentrasi rumput laut *C. racemosa* manakah yang paling baik pada masker wajah?

1.3 Tujuan

1. Mengetahui adanya pengaruh konsentrasi rumput laut *C. racemosa* pada masker wajah.
2. Mengetahui konsentrasi rumput laut *C. racemosa* yang terbaik pada masker wajah.

1.4 Manfaat

Manfaat dari penelitian ini yaitu memberikan informasi mengenai pengaruh perbedaan pada masker wajah yang berbasis dari rumput laut *C. racemosa*.